

**IMPLEMENTASI BAHAN AJAR  
PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL BERBASIS KEARIFAN LOKAL  
DI KELAS IV SEKOLAH DASAR NEGERI 04 BUANTAN BESAR  
KECAMATAN SIAK KABUPATEN SIAK**

**Eddy Noviana, Rifka Mahira Bakri**

*eddy.noviana@lecturer.unri.ac.id, rifkamahira@gmail.com*

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar  
FKIP Universitas Riau, Pekanbaru

**ABSTRACT**

*This study aims to determine the effect of the implementation of teaching materials based Social Science Education Local Wisdom in class IV SDN 04 Buantan Besar Kecamatan Siak, which uses qualitative and quantitative approach with quasi-experimental methods (quasi-experiment), and by using the research form one group pretest-posttest design comparing scores between pretest and posttest scores. This study was conducted with three stages, namely (1) the preliminary stage; (2) the implementation phase; and (3) the final stage. Data collection techniques used in the study are interview techniques and testing techniques. The results showed that (1) implementation of teaching materials based on local wisdom PIPS effect on comprehension and learning outcome fourth grade students of SDN 04 Buantan Besar Kecamatan Siak with the large influence of 29.16%; (2) The implementation of teaching materials based PIPS Local Wisdom assist students in understanding the potential and conditions surrounding area, this is evidenced by the increase student's understanding in study teaching materials of PIPS based on local wisdom, from the average pretest score of 30.22 into 55.43 on the average posttest scores with a mean score increase of 0.36 which is in the medium category.*

*Keywords: implementation, instructional materials, local wisdom*

**PENDAHULUAN**

Pembelajaran Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (PIPS) harus diarahkan pada upaya meningkatkan kualitas sumber daya manusia yang mampu melakukan "adaptation" dan "adjustment" dengan cepat melalui cara-cara yang cerdas, serta di dalam prosesnya mampu melibatkan pembuatan keputusan. Pendekatan yang diterapkan pada pembelajaran PIPS, haruslah pendekatan multidimensional, atau ditinjau secara akademis harus interdisipliner atau multidisipliner. Inilah hakikat pelaksanaan pembelajaran PIPS (Sumaatmadja, 2001). Dengan demikian upaya strategis untuk meningkatkan kemampuan berfikir ilmiah siswa dalam pembelajaran PIPS akan segera

terwujud. Kemampuan tersebut sangat dibutuhkan siswa dalam menghadapi kehidupan yang terus-menerus berubah dengan cepat. Pandangan siswa menjadi tetap realistik dengan memperhatikan *local culture* dan *indigenous knowledge/ local wisdom* karena pada akhirnya masyarakat itu sendiri yang akan memanfaatkan hasil dari pembelajaran tersebut. Oleh karena itu, guru PIPS di sekolah dasar dituntut memiliki kemampuan untuk dapat melakukan pendekatan interdisipliner atau multidisipliner dalam proses pembelajaran yang dilakukan.

Permasalahan dalam penelitian ini adalah guru dalam menerapkan proses pembelajaran PIPS tidak mengaitkan dan mengembangkan materi yang diajarkan

dengan keunggulan dan kearifan lokal yang ada, dengan kata lain guru cenderung terfokus pada buku teks yang telah jadi (buku paket yang materinya tidak mengadopsi keunggulan dan kearifan lokal daerah setempat), sehingga dalam proses pembelajaran tidak menumbuhkan kebutuhan dan minat siswa untuk memberikan perhatian terhadap pemeliharaan dan pemanfaatan lingkungan alam sekitar.

Berdasarkan latar belakang di atas maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimana pengaruh implementasi bahan ajar pips berbasis kearifan lokal di kelas IV Sekolah Dasar Negeri 04 Buntan Besar Kecamatan Siak Kabupaten Siak?” Oleh karena itu, tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh implementasi bahan ajar PIPS berbasis Kearifan Lokal di kelas IV Sekolah Dasar Negeri 04 Buntan Besar Kecamatan Siak Kabupaten Siak.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kelas dengan metode eksperimen semu (*quasi experiment*) dimana subyek penelitian tidak dikelompokkan secara acak, tetapi menerima keadaan subyek apa adanya. Penelitian dilakukan dengan mengimplementasikan bahan ajar Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial yang berbasiskan kearifan lokal di sekolah dasar. Implementasi bahan ajar PIPS berbasis kearifan lokal ini akan memberikan pengaruh dan keterampilan guru dalam mendesain pelaksanaan pembelajaran yang lebih optimal, khususnya pada pengembangan dan implementasi perangkat pembelajaran, bahan ajar PIPS dan alat evaluasi pembelajaran yang berbasis kearifan lokal.

Penelitian ini meliputi tiga tahap yaitu tahap pendahuluan penelitian, tahap pelaksanaan penelitian dan tahap akhir penelitian. Bentuk penelitian yang

digunakan dalam penelitian ini adalah *one group pretest-posttest design*, yakni dengan membandingkan antara skor *pretest* dan skor *posttest*. Dalam metode ini, sebelum perlakuan diberikan terlebih dahulu sampel diberi *pretest* (tes awal) dan di akhir pembelajaran sampel diberi *posttest* (tes akhir). Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian adalah teknik wawancara dan teknik tes.

Pada tahap pelaksanaan diberikan perlakuan ekperimental dengan implementasi bahan ajar PIPS berbasis Kearifan Lokal di kelas IV SDN 04 Buntan Besar Kecamatan Siak Kabupaten Siak untuk melihat seberapa besar pemahaman siswa terhadap penerapan bahan ajar, yaitu dengan mengukur peningkatan yang terjadi sebelum dan sesudah pembelajaran dihitung dengan rumus *indeks gain* (*gain ternormalisasi*) dari Meltzer (2002), sebagai berikut:

$$g = \frac{\text{skor postes} - \text{skor pretes}}{\text{skor maksimum} - \text{skor pretes}}$$

dengan menggunakan kriteria indeks gains (*g*) berpedoman pada standar dari Hake (1998) yaitu:

$$\begin{array}{ll} g > 0.7 & : \text{tinggi} \\ 0.3 < g \leq 0.7 & : \text{sedang} \\ g \leq 0.3 & : \text{rendah} \end{array}$$

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian dalam penelitian ini diperoleh dan dapat dilihat dari 3 tahap pelaksanaan penelitian. Adapun tahap-tahap tersebut, yaitu:

### *Pretest* (tes awal)

Pada tahap pelaksanaan penelitian ini, peneliti memberikan *pretest* (tes kemampuan awal siswa) berupa soal objektif sebanyak 20 butir soal yang telah divalidasi sebelumnya dengan jumlah siswa sebanyak 23 orang. Setelah selesai

menjawab soal *pretest* yang diberikan, peneliti meminta kepada seluruh siswa untuk mengumpulkan jawabannya ke depan. Lalu peneliti membagikan bahan ajar PIPS berbasis Kearifan Lokal Siak satu orang siswa satu bahan ajar untuk kemudian dibaca dan dipelajari di rumahnya masing-masing. Kemudian peneliti menganalisis dan mengolah data hasil *pretest* (tes kemampuan awal siswa).

### **Implementasi Bahan Ajar PIPS Berbasis Kearifan Lokal**

Setelah melaksanakan tahap pemberian *pretest*, selanjutnya peneliti memberikan *treatment* (perlakuan) yaitu dengan cara mengimplementasikan bahan ajar Pendidikan Ilmu Pendidikan Sosial berbasis Kearifan Lokal dengan lima kali pertemuan dengan lima Kompetensi Dasar (KD).

#### **Pertemuan Pertama**

Pertemuan pertama dilaksanakan Senin, 10 Maret 2014 selama 2 jam pelajaran (2 x 35 Menit) pada jam pelajaran ke-4 dan ke-5 dengan jumlah siswa yang hadir 23 orang (hadir semua). Indikator pembelajaran menunjukkan daerah tempat tinggalnya (kabupaten/ kota), menunjukkan tempat-tempat penting di kabupaten/ kota daerah tempat tinggalnya pada peta seperti tempat bersejarah, pelabuhan laut/ udara dan lain-lain, serta menggambar peta kabupaten/ kota tempat tinggalnya dengan simbol-simbol yang ada. Pembelajaran dengan implementasi bahan ajar PIPS berbasis kearifan lokal ini berpedoman pada RPP yang dapat dilihat pada lampiran C-1 (hal. 52). Pada pertemuan pertama ini, peneliti menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* dengan metode diskusi, ceramah, tanya jawab dan pemberian tugas.

Pada kegiatan awal ( $\pm 15$  menit) peneliti/ guru mempersiapkan siswa untuk belajar baik fisik maupun peralatan tulis, dilanjutkan dengan berdoa, dan guru

mengabsen siswa, kemudian menampilkan peta Kabupaten/ Kota Siak dan mengajukan pertanyaan *appersepsi* tentang peta selanjutnya menuliskan materi pembelajaran di papan tulis, menyampaikan tujuan pembelajaran, menyampaikan materi pembelajaran, menjelaskan langkah-langkah pembelajaran kooperatif tipe TPS.

Kegiatan inti ( $\pm 45$  menit) yang terdiri dari eksplorasi, elaborasi, dan konfirmasi. Pada tahap eksplorasi peneliti meminta siswa mengamati peta yang ditampilkan, menunjukkan kota tempat tinggalnya, menyebutkan dan menunjukkan kecamatan-kecamatan yang ada di Kabupaten/ Kota Siak, kemudian peneliti meminta siswa berfikir (*Think*) tentang simbol-simbol yang ada di peta Kabupaten/Kota Siak secara individu. Pada tahap elaborasi peneliti/ guru meminta siswa secara berpasangan (*Pair*) mendiskusikan tentang simbo-simbol yang ada di peta Kabupaten/ Kota Siak. Lalu menjelaskan dan menuliskan hasil diskusinya pada Lembar Kerja Siswa (LKS) yang telah disediakan, serta membacakan/ berbagi (*Share*) di depan kelas. Saat salah satu kelompok membaca hasil diskusinya, siswa yang mendengarkan dan memperhatikan. Pada tahap konfirmasi peneliti/ guru bertanya jawab tentang hal-hal yang belum diketahui siswa, kemudian meluruskan kesalahan pemahaman, memberikan penguatan dan menyimpulkan pembelajaran secara bersama-sama.

Pada kegiatan penutup ( $\pm 10$  menit) peneliti/guru meminta siswa menggambar peta Kabupaten/ Kota Siak lengkap dengan simbol-simbol yang telah dipelajari sebagai evaluasi, selanjutnya meminta siswa agar mengulang pelajaran di rumah dan membaca materi pelajaran yang akan dipelajari pada pertemuan selanjutnya.

#### **Pertemuan Kedua**

Pertemuan kedua dilaksanakan Selasa, 11 Maret 2014 selama 2 jam pelajaran (2 x 35 Menit) pada jam pelajaran

ke-2 dan ke-3 dengan jumlah siswa yang hadir 23 orang (hadir semua). Indikator pembelajaran menyebutkan kecamatan-kecamatan yang ada di kabupaten/ kota Siak, mendeskripsikan objek wisata yang ada di kabupaten/ kota Siak, mendeskripsikan kenampakan alam di lingkungan kabupaten/ kota Siak serta hubungannya dengan keragaman sosial budaya. Pada pertemuan kedua ini, peneliti/ guru menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* dengan metode diskusi, ceramah, tanya jawab dan pemberian tugas.

Pada kegiatan awal ( $\pm 15$  menit) peneliti/ guru mempersiapkan siswa untuk belajar baik fisik maupun peralatan tulis, dilanjutkan dengan berdoa, dan guru mengabsen siswa, kemudian menampilkan gambar-gambar objek wisata yang ada di Kabupaten/ Kota Siak dan mengajukan pertanyaan appersepsi tentang gambar selanjutnya menuliskan materi pembelajaran di papan tulis, menyampaikan tujuan pembelajaran, menyampaikan materi pembelajaran, menjelaskan langkah-langkah pembelajaran kooperatif tipe TPS.

Kegiatan inti ( $\pm 45$  menit) yang terdiri dari eksplorasi, elaborasi, dan konfirmasi. Pada tahap eksplorasi peneliti/ guru meminta siswa mengamati dan memilih gambar objek wisata yang akan dideskripsikannya secara berkelompok, mendeskripsikan gambar objek wisata yang dipilihnya, menyebutkan kecamatan-kecamatan yang ada di Kabupaten/ Kota Siak, kemudian meminta siswa memikirkan (*Think*) apa saja kenampakan alam yang ada di Kabupaten/ Kota Siak secara individu tentang simbol-simbol yang ada di peta Kabupaten/ Kota Siak secara individu. Pada tahap elaborasi peneliti/ guru meminta siswa secara berpasangan (*Pair*) mendiskusikan tentang kenampakan alam yang ada di Kabupaten/ Kota Siak. Lalu menjelaskan dan menuliskan hasil diskusinya pada Lembar Kerja Siswa (LKS) yang telah disediakan, serta membacakan/

berbagi (*Share*) di depan kelas. Saat salah satu kelompok membaca hasil diskusinya, siswa yang mendengarkan dan memperhatikan. Pada tahap konfirmasi peneliti/ guru bertanya jawab tentang hal-hal yang belum diketahui siswa, kemudian meluruskan kesalahan pemahaman, memberikan penguatan dan menyimpulkan pembelajaran secara bersama-sama.

Pada kegiatan penutup ( $\pm 10$  menit) peneliti/ guru meminta siswa mengerjakan soal latihan tentang kenampakan alam Kabupaten/ Kota Siak, selanjutnya meminta siswa agar mengulang pelajaran di rumah dan membaca materi pelajaran yang akan dipelajari pada pertemuan selanjutnya.

Pada pertemuan kedua (Selasa, 11 Maret 2014 pada jam pelajaran ke-2 dan ke-3), peneliti memberikan materi pembelajaran tentang “Sejarah Kabupaten/Kota Siak”. Khususnya pada materi silsilah kerajaan Siak Sri Indrapura, terlihat bahwa pada umumnya siswa kelas IV SDN 04 Buantan Besar belum mengetahui silsilah kerajaan tersebut. Bahkan makam Radja Ketjil yang merupakan Sultan Pertama Kerajaan Siak Sri Indrapura yang terletak persis di belakang Sekolah Dasar Negeri 04 Buantan Besar pun tidak banyak siswa yang mengetahui bahwa itu merupakan makam sultan pertama kerajaan Siak Sri Indrapura.

### **Pertemuan Ketiga**

Pertemuan ketiga dilaksanakan Senin, 17 Maret 2014 selama 2 jam pelajaran (2 x 35 Menit) pada jam pelajaran ke-4 dan ke-5 dengan jumlah siswa yang hadir 23 orang (hadir semua). Indikator pembelajaran mengidentifikasi jenis-jenis sumber daya alam dan kaitannya dengan kegiatan ekonomi, menjelaskan manfaat sumber daya alam yang ada di lingkungan setempat, kemudian menjelaskan bentuk-bentuk kegiatan ekonomi di lingkungan tempat tinggalnya. Pada pertemuan ketiga ini peneliti/guru menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair*

*Share* dengan metode diskusi, ceramah, tanya jawab dan pemberian tugas.

Pada kegiatan awal ( $\pm 15$  menit) peneliti/ guru mempersiapkan siswa untuk belajar baik fisik maupun peralatan tulis, dilanjutkan dengan berdo'a, dan guru mengabsen siswa, kemudian menampilkan gambar-gambar sumber daya alam yang ada di Kabupaten/ Kota Siak dan bertanya jawab tentang gambar, selanjutnya menuliskan materi pembelajaran di papan tulis, menyampaikan tujuan pembelajaran, menyampaikan materi pembelajaran, menjelaskan langkah-langkah pembelajaran kooperatif tipe TPS.

Kegiatan inti ( $\pm 45$  menit) yang terdiri dari eksplorasi, elaborasi, dan konfirmasi. Pada tahap eksplorasi peneliti/ guru meminta siswa mengamati dan memilih gambar sumber daya alam yang akan dideskripsikannya secara berkelompok, mendeskripsikan gambar sumber daya alam yang dipilihnya, menyebutkan manfaat sumber daya alam bagi masyarakat yang ada di kabupaten/ Kota Siak, kemudian meminta siswa memikirkan (*Think*) apa saja akibat jika tidak menjaga dan melestarikan sumber daya alam secara individu. Pada tahap elaborasi peneliti/ guru meminta siswa secara berpasangan (*Pair*) mendiskusikan tentang sumber daya alam yang ada di Kabupaten/ Kota Siak. Lalu menjelaskan dan menuliskan hasil diskusinya pada lembar kerja siswa (LKS) yang telah disediakan, serta membacakan/ berbagi (*Share*) di depan kelas. Saat salah satu kelompok membaca hasil diskusinya, siswa yang mendengarkan dan memperhatikan. Pada tahap konfirmasi peneliti/ guru bertanya jawab tentang hal-hal yang belum diketahui siswa, kemudian meluruskan kesalahan pemahaman, memberikan penguatan dan menyimpulkan pembelajaran secara bersama-sama.

Pada kegiatan penutup ( $\pm 10$  menit) peneliti/ guru meminta siswa mengerjakan soal latihan tentang sumber daya alam

Kabupaten/ Kota Siak, selanjutnya meminta siswa agar mengulang pelajaran di rumah dan membaca materi pelajaran yang akan dipelajari pada pertemuan selanjutnya.

### **Pertemuan Keempat**

Pertemuan keempat dilaksanakan Selasa, 18 Maret 2014 selama 2 jam pelajaran (2 x 35 Menit) pada jam pelajaran ke-2 dan ke-3 dengan jumlah siswa yang hadir 23 orang (hadir semua). Indikator pembelajaran menyebutkan suku bangsa yang ada di Kabupaten/ Kota Siak, mendeskripsikan budaya bangsa yang ada di Kabupaten/ Kota Siak. Pada pertemuan keempat ini peneliti/ guru menerapkan model pembelajaran kooperatif dengan metode diskusi, ceramah, tanya jawab dan pemberian tugas.

Pada kegiatan awal ( $\pm 15$  menit) peneliti/guru mempersiapkan siswa untuk belajar baik fisik maupun peralatan tulis, dilanjutkan dengan berdo'a dan guru mengabsen siswa, kemudian bertanya jawab tentang Bhinneka Tunggal Ika, menyanyikan Lagu Garuda Pancasila, menampilkan gambar pakaian adat Siak, bertanya jawab tentang gambar, selanjutnya menuliskan materi pembelajaran di papan tulis, menyampaikan tujuan pembelajaran, menyampaikan materi pembelajaran, menjelaskan langkah-langkah pembelajaran kooperatif.

Kegiatan inti ( $\pm 45$  menit) yang terdiri dari eksplorasi, elaborasi dan konfirmasi. Pada tahap eksplorasi peneliti/ guru meminta siswa mengamati gambar pakaian adat yang ditampilkan, menjelaskan pengertian "Bhineka Tunggal Ika", dan menjelaskan pentingnya persatuan dalam keragaman budaya. Pada tahap elaborasi peneliti/ guru memfasilitasi siswa melalui pemberian tugas, diskusi, dan lain-lain untuk memunculkan gagasan baru baik secara lisan maupun tertulis, memberi kesempatan untuk berpikir, menganalisis, menyelesaikan masalah, dan bertindak tanpa rasa takut, memfasilitasi siswa dalam

pembelajaran kooperatif dan kolaboratif, memfasilitasi peserta didik berkompetisi secara sehat untuk meningkatkan prestasi belajar, memfasilitasi siswa membuat laporan eksplorasi yang dilakukan baik lisan maupun tertulis, secara individual maupun kelompok, memfasilitasi siswa untuk menyajikan hasil kerja individual maupun kelompok, kemudian siswa secara berkelompok diminta membacakan hasil diskudinya di depan kelas. Pada tahap konfirmasi peneliti/guru bertanya jawab tentang hal-hal yang belum diketahui siswa, guru bersama siswa bertanya jawab meluruskan kesalahan pemahaman, memberikan penguatan dan menyimpulkan pembelajaran.

Pada kegiatan penutup ( $\pm 10$  menit) peneliti/guru meminta siswa mengerjakan soal latihan tentang budaya daerah Kabupaten/Kota Siak, selanjutnya meminta siswa agar mengulang pelajaran di rumah dan membaca materi pelajaran yang akan dipelajari pada pertemuan selanjutnya.

### **Pertemuan Kelima**

Pertemuan kelima dilaksanakan Senin, 24 Maret 2014 selama 2 jam pelajaran (2 x 35 Menit) pada jam pelajaran ke-4 dan ke-5 dengan jumlah siswa yang hadir 23 orang (hadir semua), Indikator pembelajaran menjelaskan silsilah kerajaan Siak Sri Indrapura, menyebutkan peninggalan sejarah yang ada di kabupaten/kota Siak. Pada pertemuan kelima ini peneliti/guru menerapkan model pembelajaran koepartif dengan metode diskusi, ceramah, tanya jawab, dan pemberian tugas.

Pada kegiatan awal ( $\pm 15$  menit) peneliti/guru mempersiapkan siswa untuk belajar baik fisik maupun peralatan tulis, dilanjutkan dengan berdoa, dan guru mengabsen siswa, kemudian menampilkan gambar Istana Siak dan bertanya jawab tentang gambar. Terlihat bahwa pada umumnya siswa kelas IV SDN 04 Buntan Besar belum mengetahui silsilah kerajaan

tersebut. Bahkan makam Radja Ketjil yang merupakan sultan pertama kerajaan Siak Sri Indrapura yang terletak persis di belakang Sekolah Dasar Negeri 04 Buntan Besar pun tidak banyak siswa yang mengetahui bahwa itu merupakan makam sultan pertama kerajaan Siak Sri Indrapura. Selanjutnya peneliti/guru menuliskan materi pembelajaran di papan tulis, menyampaikan tujuan pembelajaran, menyampaikan materi pembelajaran, menjelaskan langkah-langkah pembelajaran.

Kegiatan inti ( $\pm 45$  menit) yang terdiri dari eksplorasi, elaborasi, dan konfirmasi. Pada tahap eksplorasi peneliti/guru siswa mengamati gambar pakaian adat yang ditampilkan, mencatat peninggalan sejarah yang ada di lingkungan setempat, mencari dan mengumpulkan informasi tentang asal-usul nama suatu tempat, menceritakan peninggalan bersejarah yang ada di lingkungan setempat Pada tahap elaborasi, secara berkelompok siswa diminta mendiskusikan tentang silsilah kerajaan Siak, menjelaskan serta menuliskan hasil diskusinya pada lembar kerja siswa (LKS) yang telah disediakan, secara berkelompok, kemudian siswa membacakan hasil diskusinya di depan kelas. Pada tahap konfirmasi peneliti/guru bertanya jawab tentang hal-hal yang belum diketahui siswa, kemudian meluruskan kesalahan pemahaman, memberikan penguatan dan menyimpulkan pembelajaran secara bersama-sama.

Pada kegiatan penutup ( $\pm 10$  menit) peneliti/ guru meminta siswa mengerjakan soal latihan tentang sejarah kerajaan Siak Sri Indrapura, selanjutnya meminta siswa agar mengulang pelajaran di rumah.

### **Posttest (tes akhir)**

Setelah mengimplementasikan bahan ajar PIPS berbasis kearifan lokal, peneliti memberikan *posttest* (tes akhir) pada Sabtu, 29 Maret 2014 pada jam

pelajaran ke-4 dan ke-5, dengan soal yang sama dengan soal *pretest* (tes awal) untuk mengukur peningkatan proses dan hasil belajar siswa setelah diberi *treatment* (perlakuan).

Untuk mengetahui bagaimana peningkatan pengaruh siswa terhadap bahan ajar PIPS berbasis kearifan lokal ini maka perlu dilakukan tahap selanjutnya.

### Pengolahan Data Kognitif/ Menghitung Gain Rata-rata

Pada tahap akhir penelitian, peneliti mengolah data hasil *pretest* dan *posttest* siswa kelas IV SDN 04 Buntan Besar Kecamatan Siak Kabupaten Siak yang selanjutnya membandingkan perolehan skor hasil kedua tes tersebut dengan menggunakan rumus *indeks gain* dari Meltzer (2002) dan kategori peningkatan menggunakan kategori dari Hake (1998). Kemudian untuk mengetahui seberapa besar pengaruh implementasi bahan ajar PIPS berbasis Kearifan Lokal di kelas IV SDN 04 Buntan Besar Kecamatan Siak Kabupaten Siak, peneliti menggunakan rumus Koefisien Diterminan. Selanjutnya untuk mengetahui apakah peningkatan skor rata-rata *pretest* dan *posttest* siswa kelas IV Buntan Besar cukup signifikan atau tidak, maka peneliti menguji skor dengan menggunakan uji-t.

### Analisis Data Hasil Penelitian

Pengolahan skor dilakukan dengan menggunakan *MS Excel* dan program anates ver 4.0.2. Skor penelitian ini bersumber dari data kelas IV SDN 04 Buntan Besar Kecamatan Siak Kabupaten Siak. Skor yang diperoleh terdiri atas: 1) skor tentang pemahaman siswa yang meliputi skor hasil *pretest* dan *posttest*; 2) hasil wawancara, pendapat guru dan siswa terhadap pembelajaran dengan mengimplementasikan bahan ajar PIPS berbasis kearifan lokal di Kecamatan Siak Kabupaten Siak.

### Pemahaman Siswa terhadap Materi Pelajaran

Informasi tentang kemampuan awal siswa diperoleh dari hasil *pretest*, yang ditampilkan melalui tabel berikut.

Tabel 1. Statistik Deskriptif Skor *Pretest* Siswa Kelas IV SDN 04 Buntan Besar

Skor Ideal	$X_{\min}$	$X_{\max}$	Rata-rata ( $\bar{X}$ )	Simpangan Baku (S)
100	20	45	30,22	1,43

Berdasarkan tabel 1 di atas diketahui bahwa rata-rata skor awal siswa kelas IV SDN 04 Buntan Besar masih sangat rendah. Terbukti juga pada skor yang diperoleh siswa, yang memperoleh skor 20 ada 3 siswa (13,04 %), skor 25 ada 6 siswa (26,09 %), skor 30 ada 5 siswa (21,74 %), skor 35 ada 6 siswa (26,09 %), skor 40 ada 2 siswa (8,70 %), skor 45 hanya ada 1 siswa (4,35 %). Ini disebabkan karena memang pada umumnya siswa kelas IV SDN 04 Buntan Besar belum mengetahui tentang kearifan lokal daerah tempat tinggalnya sendiri, khususnya dalam pembelajaran pembelajaran ilmu pengetahuan sosial.

Informasi tentang kemampuan siswa setelah dilakukan *treatment* (implementasi bahan ajar berbasis kearifan lokal di kelas IV SDN 04 Buntan Besar Kecamatan Siak Kabupaten Siak) diperoleh dari hasil *posttest*, yang ditampilkan melalui tabel 2 berikut.

Tabel 2. Statistik Deskriptif Skor *Posttest* Siswa Kelas IV SDN 04 Buntan Besar

Skor Ideal	$X_{\min}$	$X_{\max}$	Rata-rata ( $\bar{X}$ )	Simpangan Baku (S)
100	30	95	55,43	3,46

Berdasarkan tabel 2 di atas diketahui bahwa ternyata terjadi peningkatan rata-rata skor pada tahap *posttest* (tes akhir) jika dibandingkan dengan rata-rata skor *pretest* (tes awal) yang tentunya setelah diberikan

perlakuan. Diperkuat dengan perolehan skor *posttest* siswa yang memperoleh skor 30 hanya ada 1 siswa (4,35 %), skor 35 juga hanya ada 1 siswa (4,35 %), skor 40 ada 5 siswa (21,74 %), skor 45 juga hanya ada 1 siswa (4,35 %), skor 50 ada 4 siswa (17,40 %), skor 55 ada 3 siswa (13,04 %), skor 60 ada 1 siswa (4,35 %), skor 65 ada 2 siswa (8,70 %), skor 70 ada 1 siswa (4,35 %), skor 75 ada 1 siswa (4,35 %), skor 85 ada 2 siswa (8,70 %), dan yang memperoleh skor 95 ada 1 siswa (4,35 %).

Dari tahap pengolahan data *Pretest* dan *Posttest*, diperoleh hasil peningkatan rata-rata *N-Gain* seperti pada tabel berikut.

Tabel 3. Rerata Skor *Pretest-Posttest* dan Peningkatan Rerata *N-Gain*

Rerata Skor <i>Pretest</i>	Rerata Skor <i>Posttest</i>	Rerata <i>N-Gain</i>	Kategori Peningkatan
30,22	55,43	0,36	Sedang

Berdasarkan tabel 3 terlihat bahwa terdapat peningkatan rerata skor antara rerata skor *pretest* (30,22) jika dibandingkan dengan rerata skor *posttest* (55,43). Dengan menggunakan rumus *indeks gain* dari Meltzer (2002) maka diperoleh hasil rerata *N-Gain* 0,36 dan kategori peningkatan “sedang” dengan kategori Hake (1998).

Selanjutnya untuk mengetahui apakah pengaruh skor rata-rata *pretest* dan *posttest* siswa kelas IV SDN 04 Buntan Besar cukup signifikan atau tidak, maka skor diuji dengan menggunakan uji *t*.

Dari tahap pengujian skor *Pretest* dan *Posttest* dengan menggunakan rumus uji-*t*, maka diperoleh hasil seperti pada tabel berikut.

Tabel 4. Uji-*t* Skor *Pretest-Posttest*

Rerata Skor <i>Pretest</i>	Rerata Skor <i>Posttest</i>	$t_{hitung}$	$t_{tabel}$	Penerimaan	Kesimpulan
30,22	55,43	2,2584	1,721	$H_1$ Diterima	Terdapat Pengaruh

Ternyata  $t_{hitung}$  lebih besar dari  $t_{tabel}$ , atau  $2,2584 > 1,721$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, artinya terdapat pengaruh yang signifikan dari implementasi bahan ajar pendidikan ilmu pengetahuan sosial berbasis kearifan lokal di kelas IV Sekolah Dasar Negeri 04 Buntan Besar Kecamatan Siak Kabupaten Siak.

### Tanggapan Hasil Wawancara

Baik guru maupun siswa memberikan tanggapan yang sangat positif terhadap pembelajaran yang diterapkan dan terhadap pengimplementasian bahan ajar PIPS yang berbasis kearifan lokal Siak. Terlihat dari jawaban-jawaban yang dikemukakan baik oleh siswa maupun oleh guru terhadap sejumlah pertanyaan yang diajukan dalam wawancara.

### Tanggapan Siswa

Siswa kelas IV SDN 04 Buntan Besar Kecamatan Siak Kabupaten Siak memberikan tanggapan positif terhadap pelaksanaan pembelajaran dan bahan ajar yang diimplementasikan. Menurut siswa mereka sangat senang sekali karena bahan ajar ini dapat membantu mereka untuk belajar lebih mendalam di rumah. Bahan ajar yang berbasis kearifan lokal dengan berbagai macam gambar yang sangat menarik minat siswa untuk membaca dan mempelajari kearifan lokal daerahnya sendiri serta mempermudah mereka memahami konsep dan materi yang disajikan dalam bahan ajar tersebut. Namun, penyesuaian mereka terhadap pembelajaran yang baru pertama kali mereka rasakan cukup mempengaruhi mereka terhadap pemahaman materi pembelajaran, biasanya guru hanya memberikan penjelasan berdasarkan buku pelajaran yang materinya tidak mengadopsi keunggulan dan kearifan lokal daerah setempat, sehingga dalam proses pembelajaran tidak menumbuhkan kebutuhan dan minat siswa untuk memberikan perhatian terhadap



pemeliharaan dan pemanfaatan lingkungan alam sekitar. Sejalan dengan Alwasilah et al., terhadap budaya lokal kepada peserta didik sangat diperlukan sehingga mereka dapat menghayati budayanya dan dirinya sendiri.

### **Tanggapan guru**

Dari hasil wawancara peneliti dengan guru kelas IV SDN 04 Buntan Besar yang mengatakan bahwa pembelajaran dengan bahan ajar PIPS yang berbasis kearifan lokal (pembelajaran yang menonjolkan keunggulan budaya daerah) khususnya di sekolah dasar kelas IV ini sangat perlu diimplementasikan. Karena dengan bahan ajar yang berbasis kearifan lokal ini, siswa berkesempatan untuk mengetahui kembali sejarah yang mungkin semakin luntur di tengah generasi sekarang. Munculnya pembelajaran ini juga dapat menyadarkan siswa bahwa di daerah tempat tinggalnya juga mempunyai keunggulan dan kelebihan, dengan demikian dapat menumbuhkan sikap bangga dengan budaya sendiri.

Pada saat wawancara berlangsung, guru kelas IV SDN 04 Buntan Besar yang bernama Norazmi ini juga mengatakan bahwa bahan ajar PIPS berbasis kearifan lokal yang diimplementasikan tersebut telah sesuai dengan SK, KD, dan substansi pembelajaran berbasis kearifan lokal di dalam pembelajaran IPS di sekolah dasar. Namun tentunya masih perlu pengembangan yang lebih luas, sehingga ada keterhubungan satu daerah dengan daerah yang lain yang ada di Provinsi Riau. Oleh karena itu guru kelas IV SDN 04 Buntan Besar tersebut sangat mendukung peneliti untuk mengimplementasikan bahan ajar PIPS berbasis kearifan lokal ini.

Guru memberikan tanggapan yang positif, dalam arti guru merasa pembelajaran yang mengimplementasikan bahan ajar PIPS berbasis kearifan lokal ini mempermudah kerja guru untuk memberikan pengaruh kepada siswa

mempelajari suatu konsep, karena materi pembelajaran yang disajikan dalam bahan ajar tersebut dikaitkan dengan kearifan lokal/ budaya daerah siswa itu sendiri. Guru merasa sangat tertarik dengan bahan ajar kearifan lokal dari variasi warna, tampilan gambar yang mendukung dan pembelajaran yang disajikan.

Guru berpendapat bahwa siswa sangat tertarik dan senang selama pembelajaran. Terbukti ketika waktu belajar telah habis siswa masih mau mempelajari membaca dan mempelajari bahan ajar yang diberikan.

### **SIMPULAN DAN REKOMENDASI**

Simpulan penelitian ini adalah bahwa: (1) implementasi bahan ajar PIPS berbasis kearifan lokal berpengaruh terhadap pemahaman dan hasil belajar siswa kelas IV SDN 04 Buntan Besar Kecamatan Siak Kabupaten Siak dengan besar pengaruh 29,16%. Implementasi bahan ajar PIPS berbasis kearifan lokal ini juga membantu siswa dalam memahami potensi dan kondisi daerah sekitar, hal ini dibuktikan dengan adanya peningkatan pemahaman siswa dalam mempelajari bahan ajar PIPS berbasis kearifan lokal, dari rerata skor *pretest* 30,22 menjadi 55,43 pada rerata skor *posttest* dengan rerata skor peningkatan 0,36 yang berada pada kategori sedang. (2) Hasil wawancara terhadap siswa dan guru menunjukkan bahwa implementasi bahan ajar PIPS berbasis kearifan lokal mempermudah siswa untuk mempelajari PIPS dengan adanya gambar pada beberapa substansi materi sehingga membuat siswa tertarik untuk mempelajarinya. Pembelajaran dengan mengimplementasikan bahan ajar yang berbasis kearifan lokal sangat berperan terhadap kemandirian siswa dalam belajar. Hal ini terlihat dari kemampuan siswa mempelajari dan memahami pembelajaran PIPS secara mandiri yaitu dengan membaca bahan ajar yang telah disediakan dan

terbukti dengan adanya peningkatan pemahaman yang dilihat dari hasil belajar siswa.

Adapun saran yang dapat diajukan dalam penelitian ini, antara lain: (1) bagi guru SDN 04 Buntan Besar Kecamatan Siak Kabupaten Siak khususnya yang mengajar PIPS di kelas IV agar dapat mengimplementasikan bahan ajar PIPS yang berbasis kearifan lokal sebagai salah satu alternatif untuk meningkatkan pemahaman dan hasil belajar siswa. (2) sebaiknya bahan ajar yang berbasis Kearifan Lokal tidak hanya diimplementasikan pada pembelajaran PIPS saja, melainkan pada bidang studi lainnya, karena bahan ajar berbasis kearifan lokal yang diselipkan gambar pada beberapa substansi materi membuat siswa tertarik untuk mempelajarinya serta dapat melatih kemandirian siswa. (3) untuk penelitian selanjutnya, bahan ajar PIPS berbasis kearifan lokal dapat dikembangkan dan diimplementasikan di kabupaten-kabupaten lain agar bahan ajar dapat digunakan secara umum untuk Provinsi Riau.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Alwasilah, C., Karim S., Tri K. (2009). *Etnopedagogi: Landasan Praktik Pendidikan Guru*. Bandung: PT Kiblat Buku Utama.
- Alwasilah, A.C. (2008). *Tujuh Ayat Etnopedagogi*. Artikel dalam *Pikiran Rakyat Bandung*, 23 Januari 2008: Bandung.
- Banks, James A & Ambrose A Clegg, Jr. (1990). *Teaching Strategies for The Social Studies*. Inc. New York: Longman.
- Chaplin, J.R. dan Messick., R.G. (1992). *Elementary Sosial Studies; A Practical Guide. 2nd*. New York: Longman.
- Cholid Nabuko, dkk. (2009). *Meodologi Penelitian*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Dahar, R.W. (1989). *Teori-Teori Belajar*. Jakarta: Erlangga.
- Depdikbud. (1994). *Kurikulum Pendidikan Dasar 1994*. Jakarta: Depdikbud.
- Hake, R. (1998). *Interactive Engagement vs. Traditional Method: A Six-Thousand-Student Survey of Mechanics Test Data for Introductory Physics Courses*. Tersedia: <http://serc.carleton.edu/resources/1310.html> (31-02-2014)
- Hamid Hasan. (1996). *Pendidikan Ilmu Sosial*. Jakarta: Depdikbud.
- Husaini Usman, dkk. (2004). *Metodologi Penelitian Sosial*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Ischak, dkk. (1997). *Pendidikan IPS di SD*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Iskandar. (2009). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Galing Persada Pers..
- Jerolimek, J. & Parker, W. C. (1993). *Social Studies Elementary Education. 9th. Ed*. New York: Mac Millan Publishing Co.
- Meltzer, D.E. (2002). *The Relationship Between Mathematics Preparation and Conceptual Learning in Physics. American Journal of Physics*, vol 70. Page 1259-1268.
- Muhammad Idrus. (2009). *Metode Penelitian Ilmu Sosial; Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif (Edisi Kedua)*. Jakarta: Erlangga.
- Numan Somantri. (2001). *Menggagas Pembaharuan Pendidikan IPS*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nur Hadi. (1997). *Pemanfaatan Sumber Belajar oleh Guru dan Pengaruhnya terhadap Hasil Belajar dalam Pengajaran Pendidikan IPS*. Jakarta:
- Nursid Sumaatmaja. (2001). *Metodologi Pengajaran Ilmu Pengetahuan Sosial*. Bandung: Penerbit Alumni.

- Punaji Setyosari. (2012). *Metode Penelitian Pendidikan dan Pengembangan*. Jakarta: Kencana.
- Saroso Purwadi, dkk. (1995). *Daur Relajar Pengajaran Bidang Studi*. Jakarta: BPPPGSD.
- Sugiyono. (2010). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Suharsimi Arikunto. (2006). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sunal, Cynthia & Merry. E. (1993). *Studies and Elementary Middle School Student*. New York: Harcourt & Company.
- Suparno, P. (2000). *Teori Perkembangan Piaget*. Yogyakarta:
- Sutisyana. (1997). Upaya Menumbuhkan Kemampuan Berfikir Siswa dalam Pembelajaran IPS. *Tesis FPS UPI Bandung*. Tidak diterbitkan.
- Tatang Suratno. (2010). Memaknai Etnopedagogi sebagai Landasan Guru di Universitas Pendidikan Indonesia. Proceedings of The 4th International Conference on Teacher Education; Join Conference UPI & UPSI Bandung, Indonesia, Bandung.